

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Return saham suatu investasi bersumber dari yield atau dividen dan capital gain (loss). Yield merupakan return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. Capital gain (loss) adalah return yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh capital gain dan investor dikatakan memperoleh capital loss jika terjadi sebaliknya (Tandelilin, 2010 : 48). Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Tandelilin (2010 : 26) menjelaskan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. Ekspektasi investor dalam berinvestasi saham selain menjadi pemilik suatu perusahaan dengan proposional kepemilikan tertentu, saham yang ditanamkan tersebut diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau return tertentu (Kristiana dan Sriwidodo, 2012). Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Apabila investor berinvestasi dalam saham, maka tingkat keuntungan yang diperolehnya diistilahkan dengan return saham.

Informasi yang diperlukan investor dalam pengambilan keputusan investasi dapat diperoleh melalui pendekatan analisis teknikal dan analisis fundamental (Sakti, 2010). Tandelilin (2010 : 392) menyatakan bahwa analisis teknikal adalah analisis yang memprediksi arah pergerakan saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Pada analisis teknikal, bukti disajikan melalui berbagai indikator dan prinsip dasar antara pola-pola (patterns), garis trend (trendline), rata-rata pergerakan dan momentum harga. Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mencoba memprediksi harga saham diwaktu yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, maka dalam melakukan analisis fundamental diperlukan beberapa tahapan analisis yaitu analisis ekonomi/ pasar, dilanjutkan dengan analisis industri dan yang terakhir analisis terhadap perusahaan (Husnan, 2009 : 307-309).

Pada tahap analisis terhadap perusahaan dalam pendekatan fundamental, kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang sangat diperhatikan. Investor dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Pada umumnya rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan suatu perusahaan dilihat dalam berbagai aspek, yaitu aspek likuiditas, aspek solvabilitas, aspek profitabilitas, aspek aktivitas usaha dan aspek penilaian pasar (Wiagustini, 2010 : 75).

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari aspek solvabilitas, profitabilitas dan penilaian pasar terhadap perusahaan. Jika dana yang bersumber dari hutang tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi dan pengelolaan aset dengan optimal, maka perusahaan akan mengalami peningkatan penjualan yang mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut juga akan berdampak pada penilaian pasar terhadap perusahaan karena laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham di masa mendatang, sehingga mempengaruhi return saham yang diterima pemegang saham. Begitu juga halnya dengan investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal, investor perlu memperhatikan kinerja keuangan dari segi aspek solvabilitasnya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang karena pinjaman (hutang) yang digunakan juga mengandung risiko seperti beban bunga. Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan juga menjadi salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang, maka dari itu investor perlu menilai kinerja keuangan perusahaan dari aspek profitabilitasnya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperhatikan aspek penilaian pasar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi.

Profitabilitas dengan nilai perusahaan menunjukkan hubungan yang searah atau positif. Hasil penelitian Mardiyati, dkk. (2012) menunjukkan bahwa

profitabilitas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Demikian halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013:145) yang menemukan bahwa variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan berhubungan positif. Semakin besar profitabilitas maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Profit margin yaitu menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Return on total asset (ROA) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dipergunakan. Sedangkan return on equity (ROE) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Bagi para pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat atau dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham (Imron Rosyadi, 2002 : 30). Dengan kata lain perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut mempunyai manajemen yang efisien. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya banyak terjadi perbedaan atau kontradiksi, karena sulit membandingkan nilai suatu perusahaan dengan menggunakan metode yang berbeda. Dari hasil penelitian sebelumnya masih banyak perbedaan, seperti yang dilakukan oleh Rina Trisnawati dalam Sonarto, menunjukkan bahwa Return On Total asset (ROA) tidak signifikan berpengaruh terhadap return saham di pasar perdana. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syahib Natarsyah, 2000

dalam Sunarto menunjukkan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham di pasar sekunder dan dalam penelitian Sunarto sendiri terhadap data 1998/1999 secara parsial dengan variabel independen Return On Total Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt To Total Asset (DTA) tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada level 5%, namun pada level 10% ROA dan ROE signifikan mempengaruhi return saham. Berdasarkan pengujian terhadap data tahun 1999/2000 secara parsial dari masing variabel independen menunjukkan bahwa hanya ROA yang signifikan berpengaruh terhadap return saham, sedangkan ROE dan DTA tidak signifikan (Sunarto, 2001). Karena terjadi kontradiktif inilah yang mendasari penulis melanjutkan penelitian tersebut untuk memperjelas apakah rasio keuangan tersebut mampu memprediksi return saham.

Tabel 1.1 : perkembangan return saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar sebagai emiten LQ45 pada Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Return Saham (%)		
		Tahun		
		2014	2015	2016
1	PT. KALBE FARMA	46	-28	15
2	PT. GUDANG GARAM	45	-9	16
3	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR	28	3	27
4	PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA	25	-11	-31
5	PT. UNILEVER INDONESIA	24	15	5

Sumber: www.sahamok.com (data diolah)

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Leverage terhadap return saham dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI dengan rentang waktu yaitu 3 tahun (2014 - 2016). Maka peneliti ingin mengambil judul **“Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui secara rinci hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh return on asset terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh return on equity terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh leverage terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini secara akademis dan aplikatif, antara lain :

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori yang berkaitan dengan akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan kajian return saham.

2. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor dan calon investor serta pelaku pasar lainnya dalam memandang return saham dari perusahaan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai return saham.